

**KOHESI GRAMATIKAL DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN ONLINE  
KOMPAS.ID EDISI OKTOBER 2022 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**Sukraheni Dwita Muthmainah; Andi Haris Prabawa  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id* edisi Oktober 2022, (2) Mendeskripsikan implikasi kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id* edisi Oktober 2022 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id* edisi Oktober 2022. Sedangkan sumber data penelitian ini diambil dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk menyimak kalimat dalam tajuk rencana, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang terdapat dalam tajuk rencana. Hasil penelitian ini terdiri. referensi (pengacuan) ditemukan 21 data terdiri dari referensi persona dan pengacuan demonstratif. Substitusi (penyulihan) ditemukan 12 data. Ellipsis (pelepasan) ditemukan 2 data, dan konjungsi (perangkai) ditemukan 45 data terdiri dari konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif (penanda sebab, penanda tujuan, penanda syarat, dan penanda pertentangan). Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah 80 data. Hasil dari penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks eksposisi.

**Kata Kunci:** Kohesi, Kohesi Gramatikal, Tajuk Rencana

**Abstract**

*This study aims, (1) to describe the forms of grammatical cohesion in the editorials of the October 2022 edition of the Kompas.id online daily newspaper, (2) to describe the implications of grammatical cohesion in the editorials of the October 2022 online edition of the Kompas.id online newspaper in Indonesian language learning. The type of research used is qualitative research. The date used in this study are sentences contained in the editorials of the October 2022 edition of the Kompas.id online daily newspaper. Meanwhile, the source of this research data was taken in the editorials of the Kompas.id online daily newspaper. Data collection techniques. The reading technique is used to summarize the sentences in the editorial, while the note-taking technique is used to record the data contained in the editorial. The results of the grammatical cohesion research contained in the editorials of the October 2022 edition of the online daily newspaper Kompas.id consist of references (references) found 21 data consisting of persona references and demonstration references. Substitution (replacement) found 12 data. Ellipses (detachment) found 2 data, and conjunctions (coupling) found 45 data consisting of subordinating conjunctions and coordinating conjunctions (cause markers, destination markers, conditional markers, and conflict markers). The grammatical cohesion found is 80 data. The results of this study are applied in learning Indonesian in exposition texts.*

**Keywords:** Cohesion, Grammatical Cohesion, Editorial.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi media massa hadir dengan beraneka ragam kegunaan. Pada zaman dahulu manusia mencari informasi dengan membeli koran atau surat kabar, sekarang koran atau surat kabar bisa dinikmati dengan duduk dirumah tanpa harus mencari penjual koran. Dalam surat kabar menyajikan informasi berbagai topik. Surat kabar terdapat bagian tajuk rencana yang merupakan artikel pokok tentang peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan. Tajuk rencana dalam surat kabar terbentuk dari serangkaian deretan kalimat yang berhubungan dengan kalimat lain, kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana tidak lepas dari fungsi penggunaan bahasa. Surat kabar harian online *Kompas.id* salah satu media massa informasi yang aktual berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahasa dalam ragam tertulis dapat membentuk suatu kata kemudian menjadi kalimat, dari kalimat tersebut timbullah suatu wacana. Wacana merupakan salah satu unsur kebahasaan yang di dalamnya memiliki rentetan kalimat satu dengan yang lainnya. Wacana mempunyai kohesi dan koherensi sebagai keutuhan wacana. Wacana tidak hanya digunakan untuk mencakup percakapan, tetapi juga mencakup pembicaraan di public, tulisan, serta dalam sebuah pertunjukan. Wacana dapat dikatakan baik jika hubungan antar kalimatnya kohesif dan koherensi.

Kohesi bagian dari wacana yang mempunyai kedudukan dalam linguistic yang berkaitan dengan unsur-unsur bahasa dalam kalimat untuk menjadi kesatuan utuh saling berhubungan. Kohesi merupakan syarat untuk terbentuknya teks yang sempurna dalam suatu teks. Menurut Yani & Soraya (2022) kohesi menciptakan hubungan antara kata frasa, kalimat, dan paragraf dalam suatu teks. Menurut Trisnaningrum, dkk (2019) kohesi merupakan fitur yang berpengaruh dalam menilai kualitas tulisan. kohesi dalam wacana terbagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Menurut Sinambela, dkk (2019:11) kohesi gramatikal ialah penanda kohesi yang penggunaannya melibatkan unsur-unsur kebahasaan, kohesi ini digunakan untuk menghubungkan ide antar kalimat. Dalam kohesi gramatikal terdapat aspek yang menjadi penanda dalam kohesi gramatikal, diantaranya pronomina, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal Menurut Ardiyanti & Setyorini (2019:8) ialah sebuah kohesi yang berhubungan dengan segi makna. Kohesi leksikal diambil dari kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan unsur kohesif yang terdapat dalam suatu kalimat. Kohesi leksikal terdapat dua macam, yang terdiri dari reiteration atau pengulangan yang meliputi repetisi, sinonimi, hiponimi, antonimi, konjungsi, dan kolokasi, kolokasi dapat ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan hubungan kedekatan tempat atau lokasi.

Peneliti memilih surat kabar *Kompas.id* karena surat kabar *kompas.id* salah satu media

informasi yang penulisannya sesuai dengan kaidah. Dalam surat kabar *kompas.id* memiliki tajuk rencana. Dalam tajuk rencana tentu terdapat kata hubungan yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraph dengan paragraph agar menjadi tajuk rencana yang utuh dan bersinambungan. Tajuk rencana dalam surat kabar memuat artikel yang bersifat actual. Dari tajuk rencana surat kabar *Kompas.id* dapat dijadikan sebagai media sumber belajar peserta didik khususnya SMP Kelas VIII. Penelitian yang dilakukan oleh Mahajani, dkk (2021) menganalisis penggunaan kohesi gramatikal pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor, dari penelitian yang telah dilakukan memberikan hal positif dalam pembedaan bahasa Indonesia khususnya dalam aspek bahasa di sekolah. Sedangkan peneliti menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian.

Berkaitan dengan elemen dan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka sesuai dengan Permendikbud nomor 28 tahun 2021. Adanya edaran perubahan yang mulanya kompetensi dasar diganti dengan capaian pembelajaran dan kompetensi inti diganti dengan elemen. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan materi teks. Teks eksposisi mempunyai unsur kebahasaan berupa penggunaan kata ganti, terdapat kata hubung atau konjungsi, adanya perpaduan paragraph atau kohesi dan koherensi. Dalam kohesi gramatikal terdapat penanda referensi dan penanda konjungsi, oleh sebab itu kohesi gramatikal dapat dikaitkan dengan teks eksposisi. Dengan mengetahui kohesi gramatikal membuat peserta didik terbiasa menggunakan unsur kebahasaan dalam membuat teks eksposisi.

Implikasi penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian. Peserta didik dapat memanfaatkan tajuk rencana dalam surat kabar sebagai acuan belajar mengenai materi unsur kebahasaan dalam teks eksposisi. Penelitian ini menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id*. Teks eksposisi mempunyai unsur kebahasaan berupa kata ganti, kata hubung. Dari unsur yang dimiliki teks eksposisi bersinambungan dengan penanda kohesi gramatikal berupa referensi dan konjungsi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kohesi gramatikal pada tajuk rencana di surat kabar harian online tersebut. Penelitian ini berjudul "Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Online *Kompas.id* Edisi Oktober 2022 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia".

## **2. METODE**

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa kalimat kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online *Kompas.id* edisi Oktober 2022. Penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat alamiah. metode

penelitian ini merupakan metode penelitian Study pustaka. Studi pustaka digunakan dalam mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk dianalisis yang berhubungan dengan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar harian online kompas.id edisi 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online kompas.id. sedangkan sumber data penelitian ini diambil dalam tajuk rencana surat kabar harian online kompas.id edisi oktober 2022. Data penelitian yang sudah diperoleh lalu dikumpulkan dan diolah untuk dianalisis sesuai tujuan dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat pada kalimat tajuk rencana surat kabar harian online Kompas.id edisi Oktober 2022. Teknik baca ialah dengan cara menyimak kalimat dalam tajuk rencana surat kabar harian online Kompas.id. sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online Kompas.id.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (1993:15) ialah metode yang alat penuturnya terdapat dalam bagian bahasa itu sendiri. Dengan cara penulis membaca seluruh tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar harian online Kompas.id Edisi Oktober 2022, dan menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam surat kabar harian online Kompas.id Edisi Oktober 2022.

### **3. HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas.id Edisi Oktober 2022.**

Kohesi gramatikal yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar harian online Kompas.id dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah. Kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana dapat dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut kohesi gramatikal yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya..

##### **1) Referensi (Pengacuan)**

Referensi atau pengacuan merupakan alat bahasa yang terdapat dalam aspek kohesi gramatikal. Referensi dalam kohesi berfungsi untuk menghubungkan satu unsur teks dengan unsur lainnya.

- (1) **Richarlison** mengalami serangan bernuansa rasisme pada pertandingan itu. Saat **ia** merayakan golnya ke gawang Turisia pada menit ke-19, tiba-tiba ada penonton melemparkan pisang ke arahnya.

Data (1) terdapat kata **ia** yang mengacu pada Richarlison, kata **ia** dalam kalimat

merupakan persona ketiga tunggal.

- (2)Walakin, produksi pangan bergantung pada jutaan **petani, peternak, dan nelayan**. **Mereka** akan berproduksi apabila hasil usaha **mereka** memberikan imbalan sepadan, karena petani adalah pelaku usaha yang rasional. (Kompas, 06/10/2022)

Data (2) terdapat referensi persona kata ganti orang yang ditandai dengan kata *mereka*, kata *mereka* mengacu pada persona ketiga jamak, kata *mereka* dalam kalimat mengacu pada *petani, peternak, dan nelayan*.

- (3)**Ismail** (42) pengemudi Go Ride Electric mengendarai sepeda motor listrik merek Gogoro di kawasan Benhil. **Dia** menjadi salah satu peserta uji coba sepeda motor listrik di perusahaan Electrum. (Kompas, 24/10/2022)

Data (3) terdapat kata *dia* yang mengacu pada ismail, kata *dia* dalam kalimat merupakan persona ketiga tunggal.

- (4)**Saya** telah mendalami negara-negara berkembang Asia dan Latin selama 20 tahun. Saya melihat sinyal serupa di AS, yakni timbunan utang massal, “demikian **Dr. Nouriel Roubini**, ekonom AS, 1 Februari 2009, saat menjelaskan lagi bagaimana ia bisa memprediksi krisis ekonomi di AS pada 2008 disampaikan pada 7 September 2006. (Kompas, 10/10/2022)

Data (4) terdapat adanya pengacuan persona pertama tunggal yang ditandai dengan kata *saya*. Kata *saya* dalam kalimat tersebut menggantikan kata ganti orang pertama yang mengacu pada *Dr. Nouriel Roubini*. Dalam data ini juga ditemukan pronominal persona 3 tunggal *Ia* yang mengacu pada *Dr. Nouriel Roubini*. Pengacuan demikian merupakan persona untuk menggantikan kata ganti orang pertama. Penggunaan kata “*Saya*” pada kalimat menggantikan orang pertama “*Dr. Nouriel Roubini*”. Penelitian Susilawati (2021) hasil dari penelitian Sella Susilawati terdapat penanda referensi terbagi menjadi tiga, yaitu referensi endofora (katafora), referensi endofora (anaphora), dan referensi eksofora.

## 2) Substitusi (Penyulihan)

Substitusi merupakan kegiatan mengganti atau merubah kata dengan kata lain untuk memperoleh unsur pembeda. Penyulingan atau substitusi dalam suatu kalimat diperlukan untuk menghindari adanya repetisi.

- (5)Partai nasdem **mendeklarasikan** Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden. Menyusul kemudian partai Solidaritas Indonesia (PSI).

Partai non-parlemen ini **mengusung** Gubernur Jawa Tengah Gandjar Pranowo berpasangan dengan Yenny Wahid. (Kompas, 05/10/2022)

Data (5) terdapat kohesi substitusi kata *mendeklarasikan* pada kalimat *Partai nasdem mendeklarasikan Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden*. Diganti dengan kata *mengusung* pada kalimat *Partai non-paelemen ini mengusung Gubernur Jawa Tengah Gandjar Pranowo berpasangan dengan Yenny Wahid*.

(6) Bialitski, Memorial, dan CCL disebut dalam judul berita Kompas tak ubahnya **suar** atau penerangan. Di tengah “kegelapan” akibat perang, mereka menghadirkan **cahaya**, harapan bahwa suatu saat nanti kegelapan akibat perang itu akan berakhir. (Kompas, 11/10/2022)

Data (6) terdapat kata *suar* pada kalimat *Bialitski, Memorial, dan CCL disebut dalam judul berita Kompas tak ubahnya suar atau penerangan*. Diganti dengan kata *cahaya* pada kalimat *mereka menghadirkan cahaya, harapan bahwa suatu saat nanti kegelapan akibat perang itu akan berakhir*.

(7) Sepuluh hari berlalu, kepergian sedikitnya 131 orang dan lebih banyak lagi yang terluka pada **tragedi** di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, masih menyisakan duka mendalam dan banyak gugatan, **Insiden** di akhir laga Liga 1 antara Arema FC lawan Persebaya pada 1 Oktober 2022 menjadi **tragedi** kemanusiaan yang tidak boleh berulang. (Kompas, 12/10/2022)

Data (7) terdapat kohesi substitusi kata *tragedi* pada kalimat *Sepuluh hari berlalu, kepergian sedikitnya 131 orang dan lebih banyak lagi yang terluka pada tragedi di Stadion Kanjuruhan*. Diganti dengan kata *Insiden* pada kalimat *Insiden di akhir laga liga 1 antara Arema FC lawan Persebaya*.

(8) Tragedi ini juga memunculkan solidaritas dan **dukungan** berbagai kalangan. Kelompok supporter yang berseteru mulai **menyatukan suara** dan berusaha menjebatani rivalitas antarmereka. (Kompas, 12/10/2022)

Data (8) terjadi penggantian kata *dukungan* pada kalimat *Tragedi ini juga memunculkan solidaritas dan dukungan berbagai kalangan*. Diganti dengan kata *menyatukan suara* pada kalimat *kelompok supporter yang berseteru mulai menyatukan suara dan berusaha menjebatani rivalitas antarmereka*.

(9) Bertahun-tahun kita mendengungkan konsumsi pangan local, tetapi urusan ini tak pernah berujung pada aksi nyata dalam jangka panjang. **Kampanye** pangan local masih sekadar menjadi slogan. Kini saatnya membuat **ajakan** memproduksi dan mengonsumsi pangan local menjadi riil. (Kompas, 13/10/2022)

Data (9) terjadi penggantian kata *kampanye* dalam kalimat diganti dengan kata *ajakan*. Pada penelitian Yuliani & Prमितasari (2022) menemukan 50 data yang terdiri dari 26 unsur penanda kohesi gramatikal dan 24 unsur penanda kohesi leksikal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa unsur kohesi diperlukan dalam wacana untuk menghubungkan antar satuan klausa, frasa, dan kalimat.

### 3) Ellipsis (Pelepasan)

Ellipsis merupakan penghilangan unsur kata yang memiliki makna sama pada kalimat sebelumnya.

(10) Memperhatikan perihal **surat Ketua MK** kepada Ketua DPR pada 21 Juli 2022, jelas merupakan pemberitahuan Putusan MK dan konfirmasi MK kepada lembaga pengusul bahwa ketentuan peralihan ihwal melanjutkan masa jabatan hakim konstitusi yang tidak lagi mengenal adanya periodisasi tidak dibuat untuk memberikan keistimewaan terselubung kepada orang tertentu yang saat ini desang menjabat. **Surat** itu bukan meminta DPR untuk memberhentikan dan mengganti hakim konstitusi usulan DPR. (Kompas, 03/10/2022)

(11) **Postre KTT G20** dipasang di sebuah acara KTT G20 yang akan berlangsung di Nusa Dua , Bali Selasa (5/7/2020). Sosialisasi acara KTT G20 yang akan berlangsung di Nusa Dua pada pertengahan November mendatang terus digaungkan antara lain melalui pemasangan **poster** di sejumlah lokasi di Bali. (Kompas, 04/10/2022)

Pada data (10) & (11) terdapat kohesi gramatikal ellipsis. Data (10) pada kalimat terdapat kata surat ketua MK menjadi topik dalam kalimat tersebut. Pada kalimat berikutnya terdapat pelepasan dalam kalimat berupa kata Ketua MK. Data (11) dalam kalimat terdapat kata poster KTT G20, pada kalimat berikutnya mengalami pelepasan kalimat menjadi poster saja.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat hubungan timbal balik dengan penelitian sebelumnya, terutama pada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang

dilakukan penulis. Penelitian Azmi (2021) Dalam penelitian telah ditemukan data sebanyak 263 data kohesi gramatikal. Pada penanda ellipsis ditemukan 38 penanda ellipsis dari penelitian Winda Azmi dapat disimpulkan bahwa penulisan latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki penanda kohesi gramatikal yang membuat paragraf utuh dan efisien.

#### 4) Konjungsi (Perangkai)

Konjungsi merupakan satuan linguistik bahasa yang berguna untuk menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat sehingga membentuk sebuah paragraf dalam teks yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

- (12) Ketergantungan bayi dengan susu formula sejak lahir membuat banyak keluarga di Indonesia kalang kabut secara ekonomi **karena** harus rutin berbelanja susu formula. (Kompas, 01/10/2022)

Data (12) terdapat konjungsi *karena*, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam kalimat yang merupakan penanda hubungan sebab. Konjungsi ini menghubungkan kalimat “ *Ketergantungan bayi dengan susu formula sejak lahir membuat banyak keluarga di Indonesia kalang kabut secara ekonomi*” dan kalimat “ dan kalimat “*harus rutin berbelanja susu formula*”.

- (13) Pemberian ASI yang tidak memadai mengakibatkan anak-anak berisiko lebih tinggi terkena penyakit **dan** kematian. (Kompas, 01/10/2022)

Data (13) terdapat adanya kohesi berupa konjungsi koordinatif *dan*, dalam kalimat *terkena penyakit dan kematian*. Konjungsi koordinatif berfungsi untuk menggabungkan dua unsur baik klausa, frasa maupun kata. Dapat diartikan bahwa konjungsi koordinatif dalam kalimat menggabungkan frasa *terkena penyakit dan kematian*.

- (14) memberikan efek jera, mustahil **untuk** menghilangkan potensi aksi rasisme di lapangan hijau. (Kompas, 01/10/2022)

Data (14) Konjungsi *untuk* dalam kalimat digunakan menyatakan tujuan dari kalimat *tanpa ada tindakan nyata yang memberikan efek jera, mustahil*. Dalam kalimat *untuk menghilangkan potensi aksi rasisme di lapangan hijau*.



(15) Upaya menjaga masyarakat **agar** bertahan di tengah badai krisis ekonomi diwujudkan dengan menjaga mereka **agar** tidak jatuh miskin atau semakin miskin. (Kompas, 13/10/2022)

Data (15) terdapat kata *agar* yang digunakan untuk menjelaskan tujuan dari kalimat *upaya menjaga masyarakat agar bertahan di tengah badai krisis ekonomu diwujudkan dengan menjaga mereka*, dengan tujuan *agar tidak jatuh miskin atau semakin miskin*. Penelitian Taha, dkk (2021) hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya unsur-unsur kohesi gramatikal dan leksikal. Pada unsur kohesi gramatikal terdapat konjungsi penambahan atau aditif yakni pada kata *dan*, *diserta-i*, dan *juga*, konjungsi urutan atau sekuens pada kata *lalu*, dan konjungsi keterangan tempat pada kata *dengan*.

## B. Implikasi Kohesi Gramatikal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tajuk rencana dalam surat kabar harian online Kompas.id dapat menambah wawasan peserta didik. Dalam kurikulum 2022 terdapat komponen-komponen pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan kohesi gramatikal. Kebijakan baru yang telah dibuat oleh pemerintah dengan mengumumkan bahwasannya pada pembelajaran saat ini merujuk pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2022. Kurikulum 2022 diterapkan pada semua jenjang mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, SMP dan SMA. Perbedaan kurikulum 2022 dengan kurikulum 2013 adalah kurikulum 2022 menggunakan capaian pembelajaran atau CP. Pada masa pembelajaran Bahasa Indonesia pada tek eksposisi capaian pembelajaran ini dalam fase D (Umumnya kelas VII, VIII, dan IX SMP dengan elemen menulis

**Tabel 1. Fase D berdasarkan Elemen**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum 2022 dengan menggunakan elemen menulis dan mengaitkannya kepada pembelajaran dengan bentuk teks eksposisi dengan tujuan peserta didik mampu memahami teks eksposisi yang dibaca dan mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi. Alasan menggunakan teks eksposisi dalam implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini dikarenakan teks eksposisi terdapat unsur kebahasaan

Pronomina dan konjungsi. Kohesi gramatikal yang telah ditemukan peneliti terdapat penanda referensi dan penanda konjungsi yang dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengetahui kohesi gramatikal membuat peserta didik terbiasa menggunakan unsur kebahasaan dalam menulis teks eksposisi. Penggunaan kata pronomina dan konjungsi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia ini sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat meminimalisasi penggunaan kata yang tidak tepat pada saat menulis teks eksposisi.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian online Kompas.id edisi Oktober 2022 mengandung unsur-unsur kohesi. Maka dari penelitian diatas dapat disimpulkan. Kohesi gramatikal yang telah dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkai). Hasil penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks eksposisi di fase D (umumnya untuk kelas VIII) pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Watiel Ideo dan Yuli Rahmawati. *Sebasia : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 7–13.
- Azmi, W., R, S., & Gani, E. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(1), 105–112. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Mahajani, T., Suhendra, S., & Nurlihayati, N. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3609>
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019. *GENRE*, 1(1), 09–17.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Veteran Bangun

Nusantara.

- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189–210.
- Taha, M., Gusnawaty, & Syafri Badaruddin, M. (2021). *Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Penggalan Novel “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 7*. 9(2)
- Trisnaningrum, Y., Alek, & Hidayat, D. N. (2019). DISCOURSE ANALYSIS OF GRAMMATICAL COHESION DEVICES IN COLLEGE STUDENTS ’ ACADEMIC ESSAYS WRITING *IJEE (Indonesian Journal of English Education) Website.*, 6, 79–90. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.12502>
- Yani, A. A., & Soraya. (2022). THE USE OF GRAMMATICAL COHESION DEVICES IN. *Jurnal Bahasa Asing Lia*, 03(02), 28–41.
- Yuliani, S, & Afrinar, P. (2022). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Tajuk Rencana Kompas Edisi Oktober 2021. *National Seminar of PBI (English Language Education)*, 151-155.

UMS LIBRARY  
-TERAKREDITASI A-